

## ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI UMMAT PENGUSAHA MIKRO BERBASIS MASJID

( Studi Kasus Masjid Taqwa Kel. Glugur Darat I Kota Medan )

**Dewi Sundari<sup>1</sup> M. Guffar Harahap<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan

<sup>2</sup>UMN Al-Washliyah Medan

### Abstrak

Masjid bagi ummat Islam adalah sebagai tempat ibadah (shalat), sekaligus sebagai tempat untuk mengatur strategi perjuangan ummat dalam rangka menetapkan pembinaan ummat yang lebih efektif dan efisiensi. Disamping itu, masjid juga tempat mendekatkan diri dengan Khaliknya, tempat manusia mengabdikan dan bersujud kepada Maha Pencipta. Sesuai dengan makna harfiah dari kata masjid yaitu tempat shalat. Namun Masjid juga dapat dijadikan sebagai prasarana dalam meningkatkan perekonomian ummat salah satunya adalah dengan menyalurkan dana yang ada pada masjid untuk dikembangkan oleh ummat dengan pengembangan usahanya dengan tujuan meningkatkan kehidupan ummat terutama di lingkungan jamaah masjid yang khususnya.

Penelitian untuk mengetahui peran masjid yang di koordinasi oleh BMK masjid dalam pengembangan ekonomi umat pengusaha mikro dengan pemberian bantuan modal dan area lapangan masjid kepada ummat terutama jamaah dalam mengembangkan usahanya di Masjid Taqwa Jalan Mustafa Kelurahan Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur, Kota Medan yang di jadikan sebagai tempat dan objek penelitian bagi penulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan ekonomi ummat pengusaha mikro berbasis masjid ini adalah merupakan suatu kegiatan atau langkah yang sangat positif yang dilakukan masjid yang di bawah pengawasan BKM masjid untuk meningkatkan perekonomian dan memberikan kehidupan yang lebih baik bagi jamaah masjid khususnya jamaah Masjid Taqwa dengan pemberian bantuan fasilitas masjid seperti lapangan pekarangan masjid sebagai tempat berjualan, air serta listrik sebagai kebutuhan penunjang berjalan usaha mikro jamaah serta bantuan dana sebagai modal para jamaah dalam berusaha, sehingga jamaah dapat mengembangkan usahanya dan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para jamaah dengan memberikan sedeqah dengan menyisihkan sedikit dari penghasilan usaha jamaah kepada Masjid Taqwa. Sebagai penulis berharap agar kegiatan ini berlangsung secara terus menerus dan diharapkan juga kepada jamaah selalu memberikan itikad yang baik dalam berusaha dan memegang tanggungjawab dan kepercayaan yang di berikan oleh BKM masjid serta jujur dalam menjalankannya,

**Kata Kunci : Masjid, Pengembangan Ekonomi Ummat, UMKM**

**ANALYSIS OF THE ECONOMIC DEVELOPMENT OF THE MOSQUE-  
BASED MICRO ENTREPRENEURS  
(Case Study of Taqwa Mosque Ex. GlugurDarat I Medan City)**

**Dewi Sundari<sup>1</sup> M. Guffar Harahap<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan

<sup>2</sup>UMN Al-Washliyah Medan

Abstract

The mosque for Muslims is a place of worship (prayer), as well as a place to organize the strategy of the Ummah's struggle in order to establish a more effective and efficient community development. Besides that, the mosque is also a place to get closer to the Creator, where humans serve and prostrate to the Creator. In accordance with the literal meaning of the word mosque, namely a place of prayer. However, mosques can also be used as infrastructure in improving the economy of the ummah, one of which is by channeling existing funds in the mosque to be developed by the ummah with the development of its business with the aim of improving the lives of the ummah, especially in the congregation of the mosque in particular.

The study was to determine the role of mosques coordinated by the BMK of mosques in the economic development of micro-entrepreneurs by providing capital assistance and mosque field areas to the ummah, especially congregations in developing their business at the Taqwa Mosque, Jalan Mustafa, Glugur Darat I Village, Medan Timur District, Medan City. as a place and object of research for the author.

Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the economic development of the mosque-based micro-entrepreneurs is a very positive activity or step carried out by mosques under the supervision of the mosque's BKM to improve the economy and provide a better life for mosque congregations, especially mosque congregations. Taqwa by providing assistance for mosque facilities such as the mosque's yard as a place to sell, water and electricity as a necessity to support the running of the congregation's micro business as well as financial assistance as the congregation's capital in doing business, so that the jammah can develop its business and can increase the faith and devotion of the congregation by giving alms by setting aside a little of the congregation's business income to the Taqwa Mosque. As a writer, I hope that this activity will take place continuously and it is also hoped that the congregation will always give good faith in trying and holding the responsibility and trust given by the mosque BKM and be honest in carrying it out.

Keywords: Mosque, Community Economic Development, UMKM

## **I. Pendahuluan**

Dalam memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrument sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Fungsi yang strategis perlu dibina sebaik-baiknya

Pada zaman Rasulullah SAW masalah sosial tentu tidak sedikit oleh sebab itu banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai risiko dari keamanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan yang memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah sosial ini, Rasulullah SAW dan para sahabat bahwa masjid dijadikan sebagai tempat kegiatan sosial, seperti mengumpulkan zakat, infaq, sadaqah kemudian disalurkan kepada para sahabat yang membutuhkannya. Untuk itu keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasulullah dan hal itu di rasakan oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta masjid.

Di Indonesia populasi masjid dan umat muslim sangat banyak. Kepastian dana mengalir pun selalu ada. Namun, seringkali BKM masjid sebagai pengelola tidak mengetahui persis gambaran pengalokasian dana. Bisa jadi dianggap, kalau ada kegiatan, uang datang cepat. Uang yang ada dialokasikan untuk kegiatan. Nama tidak ada gambaran sejak awal mau dikelola seperti apa uang itu. Oleh karena itu, harus ada alternatif agar pengelolaan keuangan masjid bisa berjalan efektif yaitu melalui proses identifikasi aktivitas.

Menurut Kurniasari (2011: 2) bahwa sumber-sumber penerimaan, dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan anggaran berdasarkan aktivitas. Selain dana masjid fasilitas yang ada di masjid dapat juga digunakan untuk membantu perekonomian umat dengan cara memberdayakan lokasi halaman atau pekarangan masjid untuk dijadikan sebagai tempat melakukan aktivitas usaha khusus bagi umat pengusaha mikro yang dapat membantu penghasilan para umat dan juga mendatangkan dana bagi masjid itu sendiri terutama para jamaah masjid terkait.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **a. Masjid**

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masjid bagi umat Islam adalah sebagai tempat ibadah (shalat), sekaligus sebagai tempat untuk mengatur strategi perjuangan umat dalam rangka menetapkan pembinaan umat yang lebih efektif dan efisiensi. Disamping itu, masjid juga tempat mendekatkan diri dengan Khaliknya, tempat manusia mengabdikan dan bersujud kepada Maha Pencipta. Sesuai dengan makna harfiah dari kata masjid yaitu tempat shalat. Salah satu potensi ekonomi umat adalah potensi dana sosial masjid yang selama ini masih bersifat ide, belum dikelola secara baik, serius dan profesional. Dana masjid ini sama sekali tidak dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi produktif menurut Suryanto (2016:1). Dana masjid dan juga digunakan di kembangkan untuk kemakmuran umat agar tidak mengalami kemiskinan dan kelapara yang akan mengakibatkan sulitnya bagi untuk beribadah dengan maksimal.

Disamping Pemanfaatan dana infaq dan shadaqah masjid tidak hanya berputar pada operasional masjid, biaya kebersihan, listrik, petugas, dan

sebagainya. Sesungguhnya dana infaq itu bisa lebih bermanfaat, tidak hanya untuk biaya perawatan masjid namun juga bisa dioptimalkan untuk hal lain. Pendayagunaan lain dalam rangka untuk peningkatan kesejahteraan umat. Optimalisasi fungsi masjid dalam kehidupan umat, tidak ditentukan oleh kemegahan bangunan masjid semata. Banyak ditemukan masjid yang besar, namun sepi jamaah dan minim kegiatan. Namun patut bersyukur sejak beberapa tahun terakhir cukup banyak yang aktif dengan berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, konsultasi agama dan keluarga dengan Ustad sebagai penceramah pada subuh setiap minggunya, pengembangan ekonomi umat dengan memberdayakan area masjid yang kosong sebagai tempat pembinaan umat sebagai pengusaha mikro yang nanti juga akan memberikan tambahan dana kepada masjid dalam membangun masjid dan memajukan masjid. Dimana masjid mendukung umat terutamanya jamaah dalam mengembangkan usahanya yaitu dengan cara masjid yang di kordinasi oleh BKM masjid memberikan sewa lapak tempat berjualan, listrik dan air kepada umat untuk mengembangkan usaha mereka masing tanpa membebani masjid dimna oleh pihak BKM masjid yang bersangkutan memberikan aturan dan syarat kepada para pengusaha mikro tersebut yaitu sebagai uang terimakasih dan sebagai sedekah jariah mereka kepada masjid yang telah membantu memberikan mereka penghidupan yang lebih baik dalam mengembangkan usaha mikro mereka.

Salah satu masjid yang sangat berpotensi dan dinilai melakukan pengembangan ekonomi umat dengan memberikan tempat dan pinjaman tambahan modal kepada umat pengusaha mikro sekitar masjid yaitu adalah Masjid Taqwa yang terletak di Jalam Mustafa Kel. Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kota Masjid yang merupakan masjid yang padat penduduknya dan tingkat perekonomian umat masih banyak yang di bawah rata-rata meskipun sebagian umat memilik penghasilan yang dapat dikategorikan lebih dari cukup atau di atas rata-rata.

Dilihat dari kenyataan ini perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam. Tujuan untuk lebih mengetahui pengembangan, pengelolaan, pelatihan UMKM bagi umat pengusaha mikro, Pengembangan dana masjid baik yang menjadi pemasukan bagi masjid itu sendiri maupun yang diberikan kepada umat, serta strategi disamping dapat dijadikan sebagai pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid. Pada tingkatan lanjut dapat dilakukan diseminasi dan massalisasi program untuk masjid-masjid yang ada jamaah dan umat di sekitarnya, terutama mereka yang mengalami himpitan ekonomi dan kesulitan keluar dari belenggu kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat mencakup beberapa hal, yaitu :a) peningkatan akses masyarakat terhadap modal usaha; b) peningkatan akses masyarakat terhadap pengembangan SDM; c) mengubah perekonomian jamaah dari yang biasanya penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki); dan d) peningkatan akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang mendukung secara langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal sekitar masjid.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim, Indonesia memiliki banyak masjid. Dewan Masjid Indonesia menyatakan pada tahun 2017 tercatat sekitar 800.000 ribu masjid dan mushalla. Tetapi jumlah masjid yang

potensi tersebut belum dapat dikembangkan secara maksimal untuk pemberdayaan ekonomi umat (Kalla, 2017).

Selain pengembangan ekonomi masjid-masjid yang dikelola oleh BKM sudah mulai merambah pada kegiatan-kegiatan diluar peribadatan, seperti misalnya digunakan untuk pendidikan al-Qur'an yang kini di kenal dengan TPQ atau Madrasah Diniyah, tempat majelis Ta'lim atau pengajian-pengajian, baik pengajian ibu-ibu, bapak-bapak, remaja masjid ataupun pengajian umum, pengelolaan masjid, potensi pemberdayaan ekonomi, dengan memberdayakan dana zakat yang dibantu oleh Baznas Kota Medan khusus Baznas daerah Medan Timur juga memberikan pinjaman-pinjaman kepada umat pengusaha mikro di daerah lokasi masjid, untuk pengembangan ekonomi umat agar lebih baik dan sejahtera terlepas dari kemiskinan. Menurut Zulfa (2015 : 3 ) menyatakan bahwa strategi dalam memberdayakan ekonomi umat telah menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap kesejahteraan umat.

### **B. Pengembangan Dana dan Keuangan Masjid**

Menurut Suherman (2011 : 23 ) dalam hal pengelolaan keuangan masjid pembinaan dana (administrasi) adalah pembinaan kegiatan yang menyangkut administrasi dan organisasi masjid. Tujuan akhir pembinaan dana agar masjid lebih mampu mengembangkan kegiatan sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam melaksanakan pembinaan jamaah dalam arti seluas-luasnya,

Adapun yang dimaksud dengan mengembangkan kegiatan yang dapat berdaya guna khususnya bagi jamaah adalah kegiatan pengembangan ekonomi umat dengan memberikan pelatihan bagi umat atau jamaah masjid untuk melakukan usaha mikro yang memberikan hasil secara terus menerus dimana usaha tersebut akan membantu memenuhi kebutuhan jamaah sehari-hari serta menjadi usaha binaan masjid tersebut sebagai mata pencarian bagi jamaah atau dapat dikatakan sebagai sumber penghasilan umat khususnya jamaah masjid agar terlepas dari kemiskinan menuju kehidupan yang lebih sejahtera sehingga dapat melaksanakan ibadahnya lebih maksimal.

Namun demikian untuk pengembangan keuangan masjid sebaiknya dilakukan hal-hal sebagai berikut: a. Melakukan usaha-usaha produktif yang sesuai dengan syari'at ;b. Pengembangan potensi jamaah masjid; c. Mengembangkan kerjasama melalui silaturahmi antar pengurus dan jamaah masjid.

### **Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Pada Zaman Rasulullah SAW masjid tempat menjadikan pribadi muslim yang utama, sehingga dengan masjid Islam telah menciptakan orang Arab ketika itu menjadi manusia baru dengan pribadi yang betul-betul baru. Di masjidlah seorang jahiliyah menyembah Khaliknya dengan menyerahkan jiwa raga selalu kepadanya, dan menjadi saudara bagaikan saudara kandung dengan sesama manusia lainnya, dengan tidak pandang bangsa dan golongan, warna kulit dan derajat, kasih sayang kepada sesama makhluk sekalipun binatang, itulah yang disebut "Ukhuwah Islamiyah". Masyarakat Islam yang mula-mula beliau susun dengan teratur di Madinah yang dimulai dan dikembalikan dari masjid ini, penduduknya terdiri dari tiga golongan besar yaitu: 1) Golongan Muhajirin, yaitu orang-orang yang hijrah dari Makkah. 2) Golongan Ansor, yaitu penduduk

Madinah asli yang telah menganut agama Islam. 3) Golongan Yahudi. Menurut Taufik (2011: 85 ) bahwa disamping itu masih ada golongan-golongan lain yang kurang begitu mempunyai peranan penting yakni orang Nasrani, kepada golongan luar Islam ini beliau mengadakan perjanjian untuk bahu membahu bekerjasama mempertahankan negara dari serangan luar dan membinanya bersama.

Seperti kita ketahui banyak masjid -masjid di Indonesia ini baik di kota maupun di desa terlihat sangat besar dan dana yang terkumpul pun juga masih bisa dikatakan sudah lebih cukup dalam pembiayaan operasional masjid namun Sebagian besar masjid tidak memahami cara pengembangan dana tersebut yang akhirnya dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat dengan mengalokasikan kepada peningkatan ekonomi umat yang berdaya guna dan dapat melepaskan umat dari kemiskinan. Dengan melihat fenomena ini penulis tertarik meneliti tentang pengembangan ekonomi umat yang dana diperoleh dari masjid untuk di salurkan kepada masyarakat umat muslim yang perekonomiannya masih di bawah rata-rata dengan memberikan bantuan baik itu berupa materi, modal usaha , terutama fasilitas masjid yang sudah ada yaitu misalkan pekarangan masjid yang dapat dijadikan tempat berusaha disamping umat tersebut dapat menyisihkan penghasilan untuk mengembalikan bantuan modal tersebut kepada masjid melalui BMK masjid dan juga bersedekah kepada masjid juga dan jika dana tersebut dapat terkumpul kan kembali oleh masjid melalui koordinasi BKM dapat di salurkan Kembali kepada sebagian umat yang belum mendapatkan bantuan modal tersebut yang akan membantu penghasilan umat yang terus menerus dan berkesinambungan.

### C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

#### Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Iman dan Adi, 2009).

Ada beberapa pengertian UMKM menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan UMKM, antara lain : Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,-(tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni :
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,-(lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,-(tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,-(dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,-(dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Menurut Kementerian Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000,- atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp.600.000.000,-(diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya. Dari berbagai pendapat di atas, pengertian UMKM dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi kekayaan yang dimiliki pelaku, jumlah tenaga kerja yang dimiliki atau dari segi penjualan/omset pelaku UMKM.

### **Tujuan dan Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Asas diberdayakan dan dikembangkannya usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Undang Undang No. 20 Tahun 2008, yaitu berasaskan: a. kekeluargaan; b. demokrasi ekonomi; c. kebersamaan; d. efisiensi berkeadilan; e. berkelanjutan; f. berwawasan lingkungan; g. kemandirian; h. keseimbangan kemajuan; i. kesatuan ekonomi nasional. Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dicanangkan oleh UU No. 20 Tahun 2008 adalah :

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- b. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- d. peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
- e. penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang

diharapkan dapat diwujudkan adalah : a. mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; b. menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

## **METODE PENELITIAN**

Didalam penulisan ini akan difokuskan pada pengembangan dana masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat yang diterapkan pada masjid Mesjid Taqwa Jl. Mustafa Kelurahan Medan Timur dalam mengoptimalkan aliran dana zakat, infaq, dan shadaqah upaya memberdayakan ekonomi umat. Potensi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat adalah kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh satu unsur atau badan untuk menyikapi dan menghadapi setiap masalah baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Bahkan pada masjid-masjid yang sudah besar dalam pengelolaannya yang sudah mengarah pada umat pengusaha mikro yang berusaha dilokasi pekarangan masjid agar BKM masjid lebih gampang memonitornya dan diutamakan kepada jamaah masjid tersebut sehingga diharapkan pada jamaah sekitar memiliki kehidupan yang lebih dengan adanya peningkatan perekonomian yang berasal dari penyaluran dana masjid. Karena jika kehidupan perekonomian jamaah lebih baik dan terjamin insyaallah jamaah tersebut akan lebih nyaman untuk berusaha.

Penulis melakukan penelitian ini berdasarkan wawancara kepada Ketua BKM Masjid Taqwa Jalan Mustafa dan juga kepada Masyarakat umat yang berusaha di lokasi pekarangan masjid yang telah mendapat bantuan dan maupun fasilitas masjid .

## **HASIL PEMBAHASAN**

Masjid Taqwa adalah beralihan Kemuhammadiyah, di samping masjid ini ada berdirikan sekolah TK, SD dan SMP yang sekarang jumlah muridnya cukup banyak dan kualitas sekolah cukup di kenal dalam masyarakat baik itu kekeluargaan terutama kualitas sekolah yang cenderung mengutamakan ke Islam. Perbedaan sekolah-sekolah ini yang memberikan peluang bisnis kepada umat yang berusaha sebagai mikro kecil di lokasi masjid tersebut selain dapat memenuhi kebutuhan siswa -siswa maupun orang tua siswa yang sedang menunggu anak-anak keluar dari sekolah masing-masing mereka dapat sebagai konsumen bagi umat pengushaa mikro yang berusaha di pekarangan maupun di luar pekarangan masjid dikarenakan antara masjid dan sekolah-sekolah itu masih terkumpul pada satu lokasi di tanah yang berukuran cukup besar.

Masjid Taqwa merupakan masjid yang lokasi dengan strategis dalam pengembangan ekonomi umat karena disamping area pekarangan masjid berdiri sekolah SMP Muhammadiyah dan SD Muhammadiyah yang memiliki murid yang berjumlah cukup besar yang mendukung usaha masyarakat umat dalam mengembangkan UMKM dan disamping itu juga lokasi masjid pun juga sangat dekat dengan perumahan sehingga sangat memudahkan para umat pengusaha mikro dalam memasarkan usahanya lebih gampang dan cepat seperti berjualan makan ringan, minuman, pakaian, buah buahan, sayuran dan kebutuhan pangan lainnya. Dengan adanya pedagang disekitar masjid Taqwa memudahkan masjid

dalam pemberdayaan ekonomi umat karena lokasi yang strategis yang banyak didatangi orang.

Masjid Taqwa menerapkan setiap muslim yang menyatukan diri dalam kejama'ahan umat Islam (jama'ah Islamiyah), seluruh hidup dan kehidupannya berada dalam perlindungan dan jaminan jama'ah. Jama'ah akan membantu memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dihadapi warganya secara bersama. Jama'ah yang memiliki berlebih harta bisa menginfakaan, shadaqah, dan zakat yang dipercayakan pada pengurus masjid mengelola dan menyalurkannya sesuai syariat Islam. Selain itu untuk jama'ah yang diberdayakan diberikan pembiayaan, pembinaan dan motivasi agar usaha yang didirikannya berjalan dengan baik dan bisa membantu lebih banyak lagi jama'ah yang diberdayakan perekonomiannya.

### V.Keimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, data-data yang telah dihimpun melalui wawancara, studi dokumentasi, observasi dan dianalisa sebelumnya tentang pengembangan ekonomi umat berbasis masjid di Masjid Taqwa berpedoman kepada "imaratul masjid" (memakmurkan masjid) dengan mendisiplinkan berjama'ah, kegotong-royongan, kebersamaan mengenai kemanusiaan "alkaramatul insaniah". Pertama pengurus masjid dengan profesional membina masyarakat dengan sosiostuktural yakni dengan membina lingkungan jama'ah masjid berpusat ke masjid dan jama'ah sebagai elemen masjid. Kedua socio-kultural yakni dengan membina jama'ah masjid sebagai kesatuan adat Islami dengan kultur shalat "tanha'anil fahsyah walmunkar" yakni dengan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Ketiga socio and economic welfare yakni kesejahteraan sosial dan ekonomi pengurus masjid dan jamaah masjid dengan tujuan meningkatkan perekonomian umat demi menghapuskan kemiskina dalam menciptakan kesejahteraan umat terutama jamaah masjid yang terkait.

Pegembangan ekonomi umat berbasis masjid di Masjid Taqwa ini yakni dengan menuntut para jama'ah masjid "khairah ummah" umat yang berkualitas tinggi dan jama'ah "hayatan thayyibah" berkehidupan sejahtera. Umat yang berkualitas tinggi bahkan terbaik dalam potensi spiritual dan nilai-nilai kemanusiannya maupun potensi ekonomi.

Kegiatan pengembangan ekonomi umat pada setiap majlis ta'lim menjadi strategi yang dirasa pengurus masjid memiliki kekuatan yang baik agar jama'ah donatur bisa membantu kesulitan-kesulitan jama'ah yang harus dibantu dalam permasalahan ekonomi. Dengan membayar zakat, infak, shadaqah di Baitul Maal masjid dan dikelola pengurus masjid. strategi pengurus masjid dalam pengembangan ekonomi umat dengan jangka panjang yakni dengan mengadakan pendidikan dan mendirikan sekolah-sekolah mulai TK, SD, dan SMP yang bernaafaskan ke Islam, majlis ta'lim remaja masjid, dan majlis ta'lim ibu/bapak/umum. Harapan besar pengurus masjid dengan adanya kegiatan majlis ta'lim dapat memberi pembinaan terus menerus kepada jamaah terutama jamaah yang berperekonomian yang rendah dengan pengembangan usahanya berbasis masjid ini dapat mensejahterakan kehidupannya stertama kehiduan sehari-haria sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan ekapda Allah SWT dengan meningkat keimanan jamaah dan sekaligus dapat memakmurkan masjid Taqwa tersebut.

### Daftar pustaka

- Kurniasari, Rani. 2017. Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. Jurnal Moneter Vol. IV No. 2.
- Muhammad Taufik, 2014, Relasi Akal dan Waku Menurut Muhammad Abduh, Yogyakarta, Nida (2014)
- Mariana kristianti. “*website media pemasaran produk-produk unggulan UMKM di kota Semarang*”. Dalam jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) vol 13 No. 2, April 2015,h. 186
- Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat, Vol 4, No.1. Suryanto. (2016).
- Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Aditama Refika PT.G8N. Suherman. (2012).
- Manajemen Masjid. Bandung: ALFABETA Sugiyono. (2016).
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA CV. Sugiyono. (2015).
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA CV. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: ALFABETA C
- Optimalisasi Infaq Masjid Untuk Pendampingan Pemberdayaan Keluarga Berbasis Masjid di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, Vol 7, No. 2. Nugroho. (2010).
- Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid dan Manajemen Ketakmiran pada Masjid An Nur dan FORMASIMAL, Dadung,Mantingan, Vol.3, No.1. Ma’arif. (2016).
- Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang, Vol. 2, No 2. Sochimim.(2016).
- Zulfa, Nurachmah Elly, Gayatri Dewi. Perbandingan Penyembuhan Luka Terbuka Menggunakan Balutan Madu atau Balutan Normal Salin-Povidone Iodine. Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 12 No.1, 2008; hal 34-39.